

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru OTKP Se Solo Raya

Tri Murwaningsih, Nur Rahmi Akbarini, Wiedy Murtini, dan Hery Sawiji

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id

Abstract

As education develops, human resources must be more competent. The competencies possessed, especially teachers, need to be constantly developed and updated. The government has implemented a policy of Continuing Professional Development (CPD) as an effort to increase teacher professionalism in accordance with applicable regulations. Elements of CPD include self-development, scientific publications, and innovative work. The cause of the low participation of teachers in fulfilling CPD, especially scientific publications, is the lack of awareness of each individual, difficulties in understanding the writing of scientific articles, and lack of socialization and training. In overcoming these problems, training activities for writing scientific articles were carried out in order to improve teacher skills as well as an effort to continue professional programs. The stages of the activities carried out are preparation, implementation, and monitoring evaluation. Based on the survey results, it was found that the participants' understanding before and after the training showed an increase. In the less category, there were 56.50% of participants whose knowledge was lacking before the training and then increased to sufficient or good after the training so that there were no more participants with less knowledge. In the moderate category, it increased from 40% before training to 53.30% after training. In the good category also increased from 3.33% before training to 47% after training. Overall, the satisfaction of the training participants with the activities carried out showed 89.06%.

Keywords: Training; Article; Continuing Professional Development

Abstrak

Seiring berkembangnya ilmu pendidikan, maka sumber daya manusia harus lebih berkompeten. Kompetensi yang dimiliki oleh seseorang khususnya guru, perlu terus dikembangkan dan diperbarui agar memenuhi profesionalismenya. Pemerintah telah melaksanakan kebijakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan/ *Continuing Professional Development* (CPD) sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan peraturan yang berlaku. Unsur CPD meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Penyebab rendahnya keikutsertaan guru dalam memenuhi CPD khususnya publikasi ilmiah yakni kurangnya kesadaran masing – masing individu, kesulitan dalam memahami penulisan artikel ilmiah, dan kurangnya sosialisasi maupun pelatihan dari pihak atas. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dilakukan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah dalam rangka meningkatkan skill guru juga sebagai upaya program keprofesional berkelanjutan. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan. Pada kategori kurang, terdapat 56,50% peserta yang pengetahuannya kurang sebelum pelatihan lalu meningkat menjadi cukup atau baik setelah pelatihan sehingga tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan yang kurang. Pada kategori cukup meningkat dari 40% sebelum pelatihan menjadi 53,30% setelah pelatihan. Pada kategori baik juga mengalami peningkatan dari 3,33% sebelum pelatihan menjadi 47% setelah pelatihan. Secara keseluruhan kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan prosentase sebesar 89,06%.

Kata Kunci: Pelatihan; Artikel; *Continuing Professional Development*

Accepted: 2023-03-06

Published: 2023-04-06

PENDAHULUAN

Perkembangan bidang pendidikan yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia untuk lebih berkompeten. Kompetensi yang dimiliki oleh seseorang khususnya guru, perlu dikembangkan dan diperbarui sehingga mampu mengikuti perkembangan saat ini. Pahrudin, Martono, Murtini (2016) menyatakan bahwa kompetensi guru memengaruhi dan meninjau nilai, perilaku, komunikasi, tujuan, dan praktik di sekolah serta mendukung pengembangan profesional

dan studi kurikuler. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus di miliki, dihayati dan dikuasai oleh guru. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial karena kompetensi ini terkait langsung dengan pencapaian kinerja guru dalam proses pembelajaran (Hakim, 2015). Berbagai strategi yang jitu dalam pelaksanaan pembelajaran akan membuat kelas menjadi lebih menarik. Jika dihubungkan dengan perkembangan teknologi saat ini, guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mengimplementasikan sentuhan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Namun nampaknya selama ini guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang konvensional berupa ceramah, sehingga berdampak pada ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran di kelas setidaknya harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar siswa dapat menyerap informasi secara maksimal. Proses belajar mengajar di kelas tidak pernah terjadi tanpa keterlibatan guru, sehingga guru diposisikan sebagai sentral keterlaksanaan proses belajar mengajar di kelas (Akhwan, 2005). Dewasa ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah, karena bukan satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik (Rahmawati dan Suryadi, 2019). Guru juga akan memengaruhi mutu pendidikan, mutu pendidikan sendiri akan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri (Susiani dan Abadih, 2021).

Guru dianggap profesional ketika telah memenuhi kompetensi yang sudah ditetapkan. Dalam meningkatkan kompetensinya, pemerintah telah membuat program pengembangan keprofesian berkelanjutan/ *Continuing Professional Development* (CPD). Program CPD ini adalah upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru agar memiliki kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni sesuai Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 ayat c. Dalam pelaksanaan CPD disamping untuk melakukan pengembangan diri, guru juga sembari meningkatkan jenjang kariernya. Sehingga ada keselarasan antara jenjang karier dan pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki sesuai tuntutan profesinya (Mawardi, 2012).

Baedhowi (2008) menyatakan bahwa CPD merupakan konsep dimana individu berupaya melakukan peningkatan kualitas keterampilan dan pengetahuan profesional mereka dari standar yang telah ditetapkan dalam menjalankan pekerjaan. CPD dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhannya, secara bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya. Namun hal ini harus diikuti dengan kemauan serta kesadaran guru untuk melakukan CPD. Hal ini sejalan dengan Utami, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa antusiasme dan partisipasi CPD yang tinggi berfungsi sebagai kombinasi yang efektif untuk membantu guru membentuk persepsi mereka dan kesediaan untuk menempatkan persepsi tersebut ke dalam tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Murtini, Sawiji, dan Rapih (2017) menemukan bahwa penyebab rendahnya kompetensi guru adalah minimnya pelatihan yang diikuti dan ketidaksesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan guru sehingga mayoritas guru kurang mendapatkan fasilitas untuk pengembangan kompetensinya. Permasalahan ini tentunya menjadi hal serius yang harus dicari solusinya sebab sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan dari proses pendidikan yang baik. Selain itu, mayoritas rencana pelatihan dan pengembangan yang berkaitan langsung dengan persyaratan pekerjaan, hanya sebagian kecil yang melibatkan pengembangan pribadi, padahal dalam pengembangan profesional kegiatan yang dilakukan tidak hanya memperhatikan apa yang dibutuhkan. Jika dikaitkan dengan pekerjaan sehari – hari seorang guru, maka kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan diri. Guru yang mendasarkan proses pembelajarannya pada hasil penelitian- mandiri – akan menghasilkan pembelajaran yang jauh lebih efektif dan efisien, serta sangat menyenangkan bagi para siswa (Leonard, 2015).

Unsur CPD meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dengan CPD diharapkan akan terwujud guru yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan yang kuat dan memiliki kepribadian yang matang, kuat, dan seimbang. Unsur CPD yang harus diikuti oleh guru guna tuntutan profesionalismenya antara lain Pengembangan diri yang meliputi keikutseeraan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru; Publikasi ilmiah meliputi pembuatan publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan membuat publikasi buku; Karya inovatif yang meliputi menemukan teknologi tepat guna, menemukan/ menciptakan karya seni, membuat/ memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Untuk mengikuti berbagai komponen CPD di atas, guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) masih merasa kesulitan karena kurangnya edukasi dan sosialisasi. MGMP OTKP merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan khususnya di bidang OTKP. Selain di tingkat komisariat, MGMP memiliki wadah yang lebih luas ditingkat kabupaten atau kota. Hal ini dilakukan agar mereka dapat lebih mengetahui permasalahan dan solusinya dari hasil pertemuan kelompok kerja tersebut secara menyeluruh. MGMP OTKP beranggotakan seluruh guru bidang OTKP baik negeri maupun swasta di kota Surakarta.

Hasil penelitian Murwaningsih (2020) sebagian besar guru terbelang rendah dalam hal publikasi ilmiah khususnya publikasi hasil penelitian, selengkapnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil kuesioner pelaksanaan CPD guru OTKP Se Solo Raya

PENGEMBANGAN DIRI	
DIKLAT	18,11%
PERTEMUAN ILMIAH	14,39%
PUBLIKASI ILMIAH	
PRESENTASI ILMIAH	10,57%
PUBLIKASI HASIL PENELITIAN	7,79%
PUBLIKASI BUKU DLL	13,59%
KARYA INOVATIF	
MENEMUKAN/SENI/ TEKNOLOGI TEPAT GUNA	12,66%
MEMBUAT MEDIA/PERAGA	8,87%
PENGEMBANGAN PENYUSUNAN	14,02%

Penyebab rendahnya keikutseeraan guru dalam memenuhi CPD khususnya publikasi ilmiah yakni kurangnya kesadaran masing – masing individu, kesulitan dalam memahami terkait penulisan artikel ilmiah, dan kurangnya sosialisasi maupun pelatihan dari pihak atas. Hal ini yang mendasari kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah guna mendukung pelaksanaan CPD bagi guru OTKP Se Solo raya. Selain itu nantinya diharapkan guru dapat melakukan pengembangan profesionalismenya, memberikan motivasi, dan tindak lanjut kegiatan secara lebih terarah.

METODE

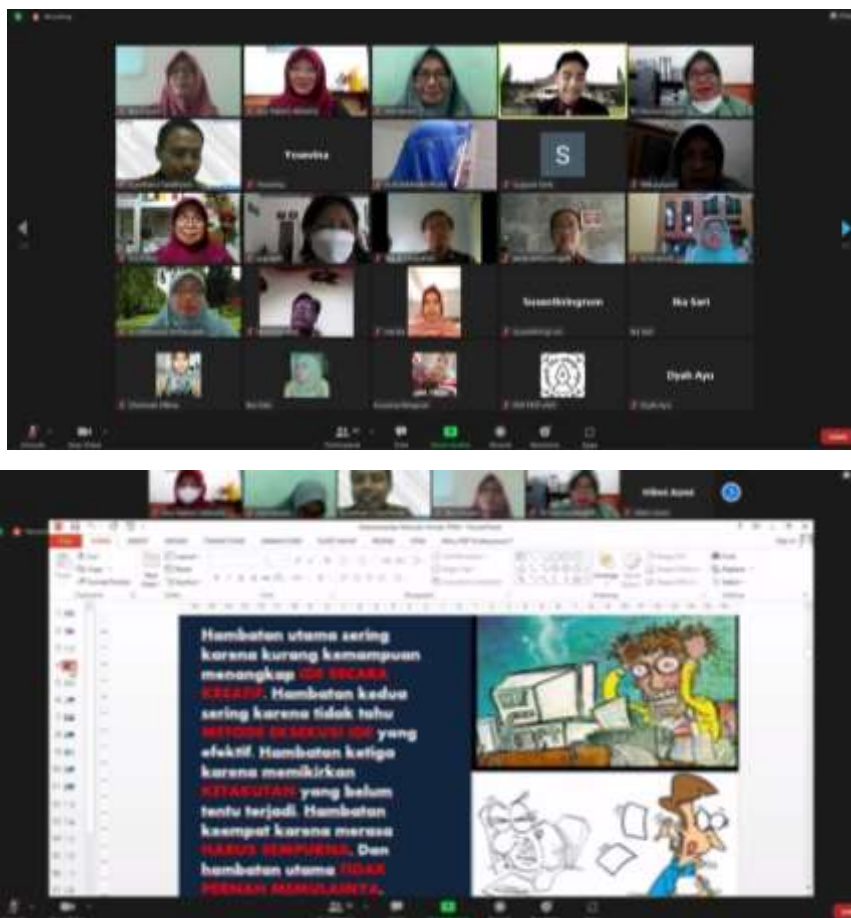
Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting dengan mengundang guru SMK OTKP Se Solo Raya dengan jumlah 25 orang. Adapun tahapan pelaksanaan PKM dijelaskan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan dilakukan tahapan persiapan yang terdiri dari identifikasi masalah, penyusunan konsep, dan pembuatan modul pelatihan. Identifikasi masalah dilakukan dengan berdiskusi dengan ketua MGMP OTKP untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para calon peserta pelatihan. Proses persiapan dilanjutkan dengan koordinasi secara intensif dengan pihak MGMP OTKP. Berdasarkan hasil analisis permasalahan mitra tersebut, tim pengabdian membuat konsep pelatihan dengan solusi yang dianggap paling sesuai dan kemudian direalisasikan dalam bentuk modul pelatihan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pelatihan adalah tahapan inti dari pelaksanaan PKM. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 29 September 2021 secara daring melalui Zoom Meeting. Kegiatan diawali dengan sambutan dan pembukaan oleh ketua tim pengabdian. Selanjutnya diteruskan dengan kegiatan pelatihan terkait penulisan artikel ilmiah kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Isi pokok materi pelatihan keterampilan menulis artikel ilmiah yaitu: *Prewriting (think and plan)*, *Drafting (write and draw)*, *Revising (make your writing better)*, *Editing (fix your mistakes)*, *Publishing (share your writing)*. Dengan memahami urutan ini diharapkan guru lebih produktif untuk menyusun artikel ilmiah yang terpublikasi. Pada sesi diskusi disampaikan pula bahwa guru yang sudah mempunyai artikel ilmiah akan didampingi secara intensif agar artikelnya dapat ter*publish*. Pada Gambar 1 diperlihatkan foto tim pelaksana PKM bersama dengan para peserta pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah

C. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan pelatihan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta peserta untuk mengisi kuesioner pasca pelatihan untuk mengukur aspek pelatihan, instruktur, dan pemahaman peserta setelah pelatihan. Hasil dari kuesioner dipaparkan pada sub bab hasil dan pembahasan. Sebagai sarana monitoring dan untuk menjalin komunikasi dengan peserta, maka dibuat suatu grup pada suatu media sosial yang dapat digunakan oleh tim pelaksana PKM dan para peserta untuk berbagi permasalahan dan solusi khususnya terkait penulisan artikel ilmiah.

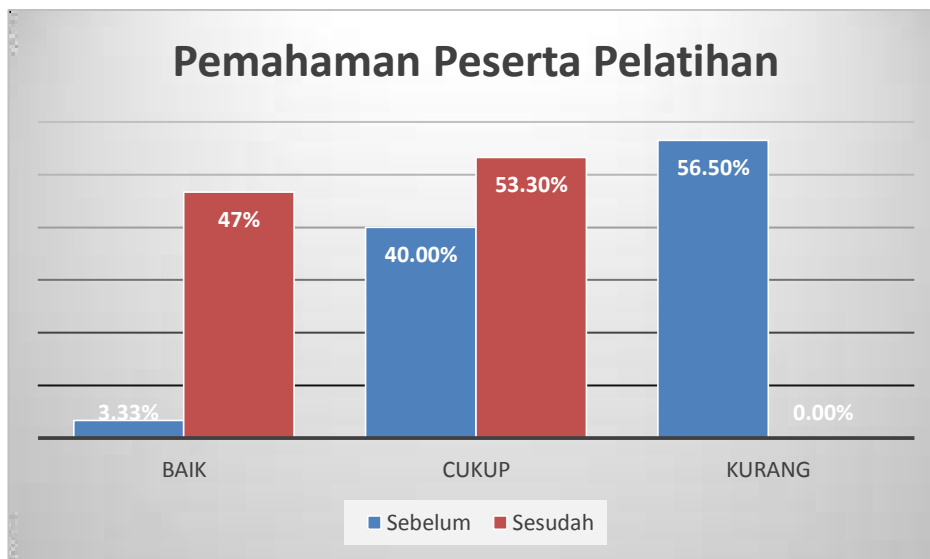
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 25 guru OTKP Se Solo Raya. Dalam pelatihan tersebut, narasumber menyampaikan beberapa hal terkait strategi penulisan artikel ilmiah. Garis besar materi yang disampaikan hambatan utama tidak menulis artikel ilmiah, cara pengembangan ide, strategi menentukan judul dan membuat artikel secara umum, serta referensi beberapa jurnal yang bisa digunakan sebagai tempat mempublikasikan artikel guru. Dalam diskusi, guru menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi selama ini. Permasalahan pertama yaitu kebingungan guru dalam menentukan tujuan jurnal sebagai sarana publikasi. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan beberapa pilihan jurnal yang dapat dijadikan sasaran dan memberikan pemahaman pada guru tentang *scope* pada laman jurnal. Dengan saran ini diharapkan guru dapat secara mandiri memilih jurnal apa yang cocok untuk mempublikasikan karyanya.

Permasalahan yang kedua berkaitan dengan data apa saja yang dapat dijadikan sebagai sebuah artikel. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup rumit karena membuat guru berhenti menulis akibat kurangnya informasi mengenai data apa saja yang bisa dipakai untuk membuat artikel. Sejalan dengan Ningsih dan Aviyori (2020) yang menyatakan bahwa kendala umum yang dihadapi guru dalam pembuatan artikel ilmiah adalah kurangnya referensi, terbatasnya waktu, dan kurangnya kreativitas guru dalam menulis artikel ilmiah.

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan penjelasan pada guru bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat dijadikan data untuk membuat artikel ilmiah, disamping itu *best practice* ataupun analisis pustaka juga dapat digunakan sebagai bahan membuat artikel. Pasca pelatihan peserta diberikan pendampingan melalui sebuah grup pada suatu media sosial dimana para peserta bisa berkonsultasi dan menanyakan solusi untuk berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Bagi guru yang sudah memiliki draft artikel, juga diberikan pendampingan secara intens agar artikelnya dapat segera terbit. Dengan dilakukannya pelatihan ini guru diharapkan dapat lebih semangat dalam membuat artikel ilmiah. Hal ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Usra, dkk (2018) bahwa guru menjadi termotivasi untuk membuat artikel ilmiah dan dengan guru-guru memiliki kemampuan dalam membuat artikel ilmiah dapat meningkatkan profesionalismenya.

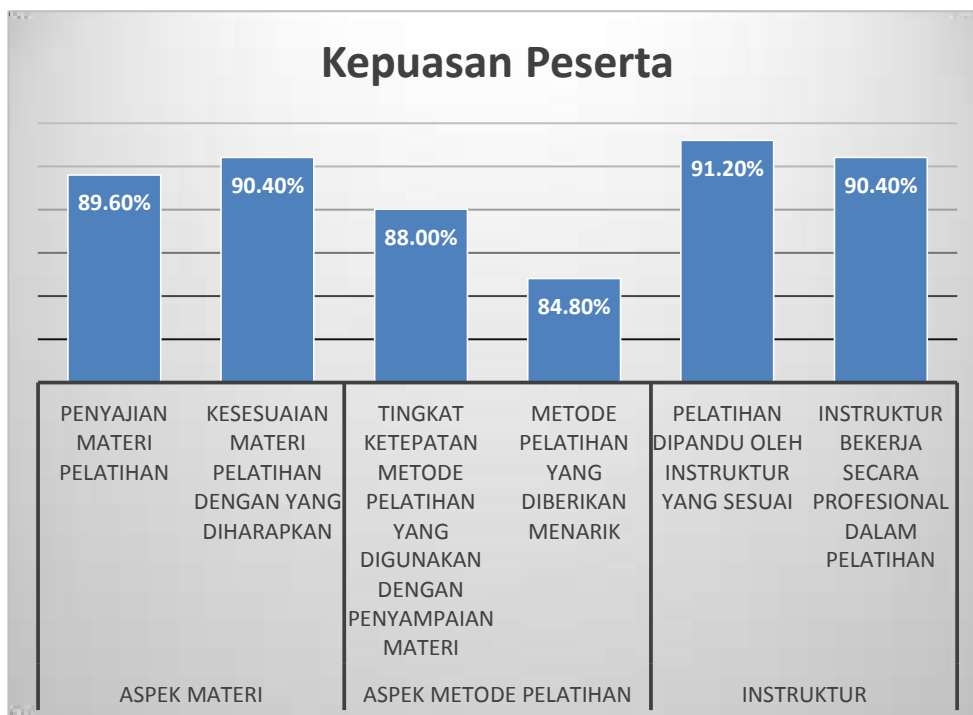
Evaluasi dari hasil pelaksanaan pelatihan ini diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta. Hasil pengukuran pengetahuan dan kemampuan peserta didapat berdasarkan keseluruhan jawaban pada kuesioner untuk masing-masing peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya diambil rata-rata dari keseluruhan peserta dan dikelompokkan pada tiga kategori yaitu Baik, Cukup, dan Kurang yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya ditunjukkan dalam grafik



Grafik 1. Perbandingan pemahaman peserta pelatihan

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dinilai meningkat. Pada kategori kurang, terdapat 56,50% peserta yang pengetahuannya kurang sebelum pelatihan lalu meningkat menjadi cukup atau baik setelah pelatihan sehingga tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan yang kurang. Terdapat peningkatan peserta dengan pengetahuan cukup dari 40% sebelum pelatihan menjadi 53,30% setelah pelatihan. Selain itu pada kategori baik juga mengalami peningkatan dari 3,33% sebelum pelatihan menjadi 47% setelah pelatihan.

Selain dilakukan pengukuran pemahaman peserta, dilakukan pula evaluasi terkait kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang disajikan pada grafik.



Grafik 2. Prosentase Kepuasan Peserta Pelatihan

Dalam grafik di atas dapat diketahui bahwa kepuasan pelatihan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh. Kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan dinilai dari 3 aspek yaitu aspek materi, aspek metode pelatihan, dan aspek instruktur. Kepuasan peserta pelatihan pada aspek materi yang disajikan yakni 89,60% dan 90,40%. Kepuasan peserta pada aspek metode pelatihan yakni 88% dan 84,80%, sedangkan pada aspek instruktur yaitu 91,20 % dan 90,40%.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tentang penulisan artikel ilmiah menjadi alternatif solusi bagi guru karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan seperti kebingungan guru dalam menentukan tujuan jurnal sebagai sarana publikasi dan data apa saja yang dapat digunakan untuk menulis artikel ilmiah. Peserta pelatihan yang terdiri dari Guru OTKP Se Solo raya. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan dalam pelatihan ini yaitu pemahaman guru mengalami peningkatan, peserta yang pengetahuannya kurang sebelum pelatihan lalu meningkat meningkat menjadi cukup atau baik setelah pelatihan sehingga tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan yang kurang. Secara keseluruhan kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilaksanakan yaitu 89,06%. Hal ini masuk kategori baik. Keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan berikutnya sehingga dapat kebermanfaatannya dan memberikan kepuasan bagi para pesertanya. Kegiatan pelatihan ini dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan penulisan artikel ilmiah di jurnal internasional sehingga publikasi yang dilakukan oleh guru dapat lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, M. (2005). Standar Guru Berkualitas. *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, Volume XIII Tahun VIII, 3 – 12
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, Volume 4 , Issue 2, pp. 01-12
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif* 5(3): 192-201
- Murtini, W., Rapih, S., & Sawiji, H. (2017). "Pemetaan Kompetensi Guru Administrasi Perkantoran Berbasis Uji Kompetensi Guru Dan Alternatif Pemecahannya Di Provinsi Jawa Tengah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan". Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Ningsih, S.C dan Aviory, K. (2020). *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SD. International Journal of Community Service Learning. Vol 4, No 2* 109 – 116
- Pahrudin., Martono, T., Murtini, W. (2016). The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education, Vol 2, No 1*, pp. 332 – 345
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). PermenPANRB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Rahmawati, M dan Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa (Teacher's as a facilitator and the effectiveness of student learning). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hal. 49-54

-
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Susiani, I.R dan Abadiyah, N.D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Modeling*, Volume 8, Nomor 2, 292 – 298
- Usra, M., Hartati , Destriani. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Menengah Atas. *SNP 2018*, "Mengembangkan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Era Disrupsi" Kerjasama PGSD - POR UMS ISBN 978-602-70471-3-6